

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi untuk hidup bermasyarakat. Komunikasi diperlukan menjadi dasar proses interaksi antar manusia. Selain itu, komunikasi bermakna ketika seorang berbagi informasi, pikiran, perasaan, dan kebutuhan dengan lingkungan diri sendiri. Berbagai bentuk manusia dilatar belakangi dengan berbagai alasan, kepentingan, maksud dan tujuan individu. Masing-masing hubungan tersebut memiliki pola dan bentuk komunikasi yang sama maupun berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.¹

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dengan komunikasi, manusia mencoba pula melaksanakan kewajibannya.²

Perlu disadari bahwa komunikasi tidak hanya berperan dalam kegiatan sosialisasi saja, bahkan dalam kegiatan belajar mengajar pun komunikasi sangat dibutuhkan. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan yang berupa ilmu melalui guru (komunikator) kepada murid (komunikan). Pesan yang disampaikan merupakan berisi materi-materi yang ada di pelajaran. Sumber pesan tidak hanya berlaku dari guru semata, melainkan memiliki posisi sebagai guru,

¹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Cet-28; Bandung: Remaja Roesda Karya),h.9.

²Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama,1997) cet ke-2, h. 6.

murid, dan lain sebagainya. Sedangkan salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah murid.³

Fungsi komunikasi bukan hanya pertukaran informasi dan pesan, tetapi juga aktivitas individu dan kelompok yang terlibat dalam pertukaran data, fakta, dan gagasan. Agar komunikasi menjadi efektif dan informasi yang diberikan pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, maka pendidik juga harus menggunakan pola komunikasi yang baik.

Mengenai hal ini, pendekatan komunikasi yang baik antara pembina dan Santri merupakan proses yang diperlukan dalam program menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kragilan Serang Banten.

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat islam sekaligus sebagai pedoman hidup mereka. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, maka dari itu semua umat islam disarankan untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan oleh banyak seperti menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an diingat dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga dan telah dijamin oleh Allah. (Muhsin dan Ragib, 2013: 22). Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 9 :

(إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ)

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”. (Terjemah Kemenag 2002)

Sekolah mempunyai peranan penting bagi kehidupan anak dalam membangun kepribadian yang baik dan tingkah laku moral yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai agama supaya tercipta insan yang religius pada anak. Sekolah dasar adalah tempat dimana masa kanak-kanak yang menentukan masa depannya. Pendidikan akhlaq sejak dini sangat penting

³ H.M. Alisuf Sabri, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta, UIN Jakarta, 2005) cet ke-1

bagi anak agar ketika tumbuh dewasa nanti menjadi penerus bangsa yang amanah dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan parenting (keluarga) dan lingkungan secara seimbang.

Dalam perkembangan zaman yang semakin mengkhawatirkan masa depan akhlak anak bangsa ini, sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang menawarkan solusi dan melayani untuk membimbing, mendidik dan memperbaiki akhlak anak sejak usia SD. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan contoh sekolah yang mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada para santri-siswinya dalam pergaulan hidup sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya.⁴

Dari sekian banyaknya Sekolah Dasar islam terpadu di kabupaten Serang, SDIT Bina Insan menjadi salah satu sekolah dasar islam terpadu yang mempunyai program unggulan yaitu program menghafala Al-Qur'an. dengan program hafalan Al-Qur'an ini menjadikan tren positif bagi masyarakat. Khususnya masyarakat kecamatan Kragilan. Santri yang telah berpendidikan di SDIT Bina Insan Kragilan dengan berbekal hafalan Al-Qur'an agar bisa menjadi penerus bangsa yang menyumbangkan karakter baik bagi harapan masyarakat.

SDIT Bina Insan Kragilan memiliki berbagai program unggulan salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an, sebagaimana santri diwajibkan agar bisa menghafal Al-Qur'an. dalam program ini diperlukan adanya seorang pembina, diperlukan untuk membina serta menuntun para santri dalam menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.

⁴ Septia Agustina, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa, "*Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri*", (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Lampung (2013)

Pembina merupakan salah satu yang menjadi pemicu para minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mencapai agar santri SDIT Bina Insan Kragilan dapat menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan. Maka dari itu dibutuhkan suasana pendekatan komunikasi yang baik antara pembina dan santri sehingga menimbulkan keharmonisan bagi komunikasi, karena pesan dari komunikator dapat dipahami dengan baik.

“Dengan adanya komunikasi yang baik maka sebuah lembaga atau instansi akan memiliki kekuatan baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam sebuah organisasi maka proses pengolahan keorganisasian akan berantakan”⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana pola komunikasi di SDIT Bina Insan Kragilan yang terjadi antara pembina dengan santri agar terjadinya keselarasan dan keefektifan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian ilmiah yang akan dibahas dalam skripsi yang berjudul: **“Pola Komunikasi Antara Pembina dan Santri dalam Program Menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kragilan Serang Banten”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi kelompok antara pembina dan santri dalam program menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kragilan melalui dakwah halaqoh?
2. Bagaimana pola komunikasi antarpribadi antara pembina dan santri dalam program menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kragilan melalui dakwah fardiyah?

⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:PT. Budi Aksara, 2007), hal.1

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi kelompok antara pembina dan santri dalam program menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kragilan melalui dakwah halaqoh.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi antara pembina dan santri dalam program menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kragilan melalui dakwah fardiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas khazanah kelimuan, khususnya dalam bidang komunikasi

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi akademisi serta kontribusi yang positif kepada masyarakat luas terutama pembina dan santri dalam program menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kragilan.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, terkadang ada saja tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuannya berbeda dan penelitian terdahulu sangat penting sebagai acuan atau tinjauan pustaka yang membant peneliti dalam merumuskan asumsi dasar, untuk dapat menganalisis penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dijadikan bahan pertimbangan bagi penulis adalah skripsi dari :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nana Suriyana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN SMH Banten (2017) berjudul "*Pola Komunikasi Komunitas Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi di komunitas (Campus Scooter serang UIN SMH BANTEN), dan untuk

menegetahui cara mempertahankan solidaritas dalam komunitas (Campus Scooter Serang UIN SMH BANTEN).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dari responden dan perilaku yang diamati.

Dari hasil penelitian ini yaitu pola komunikasi di dalam komunitas sangat lah penting dengan menggunakan beberapa pola komunikasi seperti komunikasi primer, sekunder, linier dan silkular. Akan tetapi di dalam komunitas (Campus Scooter Serang UIN SMH BANTEN) lebih cenderung menggunakan komunikasi linear yaitu dengan tatap muka dan berinteraksi langsung, karena dengan ruang lingkup yang sama. Dengan menggunakan komunikasi linear lah kesolidaritan mereka tetap terjalin menjadi keluarga.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Pratiwi, Jurusan Komunikasi Penyiaran islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013) berjudul *“Pola Komunikasi Antara Guru dengan wali Murid di Sekolah Dasar Fajar Islami Kelapa Dua Tangerang”*

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi antara guru dengan wali murid dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara guru dengan wali murid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode deskriptif analisis.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu proses komunikasi antara guru dengan wai murid di sekolah dasar fajar islami, pola yang ditemukan adalah pola komunikasi antarpribadi dan kelompok dan berdasarkan observasi yang dilakukan sejumlah wali murid yang di wawancara juga menyatakan

⁶ Nana Suriyana, *“Pola Komunikasi Komunitas Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota”*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN SMH Banten (2017)

komunikasi yang terjadi di sekolah dasar fajar islami adalah komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andry, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar (2017) berjudul “*Pola Komunikasi Pada Hubungan jarak jauh anak dan orangtua dalam menjaga hubungan keluarga (Studi Komunikasi Keluarga pada Mahasantri SI Ilmu Komunikasi Fisip Unhas yang berasal dari Luar Daerah)*”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pola komunikasi hubungan jarak jauh pada anak terhadap orangtua dalam menjaga hubungan keluarga pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang berasal dari luar daerah, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pada komunikasi hubungan jarak jauh anak terhadap orangtua dalam menjaga hubungan keluarga. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian yang didapat adalah pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orangtua menggunakan salah satunya pola komunikasi seluruh jaringan, pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum. Pesan dapat diteruskan melalui tatap muka, melalui tatap muka, melalui telepon. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi hubungan jarak jauh anak dan orang tua yaitu adanya rasa ingin tau satu sama lain, sibuknya mahasiswa dengan perkuliahan, persoalan waktu yang kurang tepat dan gangguan jaringan.⁸

⁷ Aulia Pratiwi “*Pola Komunikasi Antara Guru dengan wali Murid di Sekolah Dasar Fajar Islami Kelapa Dua Tangerang*”, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013)

⁸ Andry, “*Pola Komunikasi Pada Hubungan jarak jauh anak dan orangtua dalam menjaga hubungan keluarga (Studi Komunikasi Keluarga pada Mahasantri SI Ilmu Komunikasi Fisip Unhas yang berasal dari Luar Daerah)*”

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI, dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari pola komunikasi, bentuk-bentuk pola komunikasi, jenis-jenis pola komunikasi, dakwah halaqoh, fardiyah, dzatiyah, pengertian pembina, pengertian Sekolah Islam terpadu dan kerangka konsep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan jenis metode penelitian yang peneliti gunakan, dan menjelaskan lokasi penelitian, waktu penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, Dalam bab ini tentang gambaran umum SDIT Bina Insan Kragilan, meliputi profil, struktural pengurus, visi dan misi, tujuan lembaga, sejarah berdirinya, sumber daya manusia, capaian hafalan santri. Dan mengenai penjelasan hasil data dan temuan penelitian hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan di SDIT Bina Insan Kragilan. Data dan temuan tersebut terkait dengan pola komunikasi kelompok antara pembina dan Santri dalam program menghafal Al-Qur'an melalui dakwah halaqah, pola komunikasi antarpribadi antara pembina dan Santri dalam program menghafal Al-Qur'an melalui dakwah fardiyah. Dalam bab ini berisi uraian data yang diartikan dengan latar belakang dan teori terkait penguraian pola komunikasi kelompok antara pembina dan santri dalam program menghafal Al-Qur'an melalui dakwah halaqoh, dan fardiyah

BAB V PENUTUP, bab ini adalah bagian akhir penulisan skripsi, meliputi simpulan, saran atas penelitian yang telah dibahas dalam skripsi ini.